

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian dikategorikan kualitatif, namun untuk mengungkap tentang dakwah KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah di desa Kanigoro Sidoarjo, maka peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah, dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>2</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif adalah :

---

<sup>1</sup> Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ), h. 3.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah terhadap santri yang mondok sambil bekerja, maka metode penelitian yang sesuai adalah metode kualitatif. Selain itu, dia juga memiliki banyak jamaah yang berasal dari berbagai kecamatan.
2. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.
3. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data metode dakwah dan proses dakwah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat tentang siapa saja informan yang akan peneliti wawancarai yang bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dalam penelitian ini. Pencarian informan sebagai Key Informan dalam penelitian ini yaitu Drs. H. Moh. Gufron dialah yang bisa membantu peneliti untuk mencari informan-informan yang lainnya yang mengetahui penuh tentang metode dakwah Kh. Moh. Ali Hamzah Aminullah. Dengan bantuannya, akhirnya peneliti menemukan informan-informan yang dapat di wawancarai, yang kebetulan

para informan tersebut adalah keluarga *ndalem*, santri dan jamaah KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah.

Sebelum mewawancarai para informan terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berhubungan dengan metode dakwah KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk wawancara, sekaligus menyingkat waktu, agar tidak telalu banyak mikir pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan.

Peran peneliti di sini sebagai pengamat partisipan, yaitu peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum dan diketahui oleh subjek atau informan,<sup>3</sup> sehingga peneliti dengan bebas melakukan penelitian, dan mungkin informasi-informasi yang menjadi rahasia sekalipun akan mudah diperolehnya. Mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data akan mudah dilakukan oleh peneliti.

### C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini terfokus pada dusun Kanigoro RT. 09 RW. 03 desa Keboharan kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, tempat di mana Pondok Pesantren Darul Muttaqin milik KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah berdiri sebagai pusat aktivitas dakwahnya.

Desa tempat Pondok Pesantren Darul Muttaqin yang akan diteliti ini termasuk salah satu desa yang terletak di kecamatan Krian dalam naungan pemerintahan kabupaten Sidoarjo, sehingga perizinan yang peneliti urus adalah mulai dari lembaga tempat peneliti melaksanakan

---

<sup>3</sup> Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h 177.

studi untuk diberi surat izin penelitian secara resmi kepada Ponpes Darul Muttaqin dan Kepala Desa Keboharan demi kelangsungan penelitian di kompleks Ponpes Darul Muttaqin Keboharan Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangan letak geografis serta hemat dan prakteknya dalam mempergunakan waktu, tenaga dan biaya.<sup>4</sup> Oleh karena itulah lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti di kelurahan Kanigoro Sidoarjo karena dinilai tidaklah terlalu jauh dari rumah kediaman sang peneliti. Dan peneliti rasa lokasi tersebut sangatlah cocok karena memang di lokasi inilah KH. Hamzah mempunyai sebuah Pondok Pesantren yang lumayan sederhana namun insya Allah banyak membawa berkah. Selain itu, pesantren yang didirikannya memiliki banyak keunikan sehingga hal ini menarik untuk dijadikan penelitian. Di antara keunikannya adalah; santri yang mondok juga merupakan pekerja/buruh, jama'ahnya yang kebanyakan lansia, mengaji kitab tafsir al-Munir pada malam hari sekitar jam 12 malam sampai menjelang subuh.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 127-128

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 3.

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah informan, yaitu : KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah (pendiri sekaligus pengasuh Ponpes), Drs. H. Moh Gufron (putra pertama), Moh. Muslihuddin (putra kedua), ibu Sukarti dan Moh. Ali Masykur (santri alumni).

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

*Snowball sampling* digunakan apabila peneliti ingin mengumpulkan data yang berupa informasi dari informan dalam salah satu lokasi, tetapi peneliti tidak tahu siapa yang tepat untuk dipilih, karena tidak mengetahui kondisi dan struktur warga masyarakat dalam lokasi tersebut, sehingga ia tidak bisa merencanakan pengumpulan data secara pasti. Untuk itu peneliti bisa secara langsung datang memasuki lokasi dan bertanya mengenai informasi yang diperlukannya kepada siapapun yang dijumpai pertama kalinya.

Dalam penelitian ini seseorang yang di jumpai pertama sekaligus sebagai Key Informan adalah Drs. H. Moh. Gufron. Awalnya peneliti sowan ke kediaman KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah, berhubung saat itu beliau masih istirahat, maka yang menemui peneliti adalah putra pertamanya. Dari percakapan awal antara peneliti dengan informan, maka diperoleh tentang sesuatu yang akan diteliti dengan informan kedua,

ketiga dan seterusnya, sehingga peneliti mampu menggali data secara lengkap dan mendalam. Proses kerja semacam ini diibaratkan seperti halnya bola salju yang diawali dengan sangat kecil, menggelinding semakin jauh dan menjadi semakin padat dan besar.<sup>6</sup>

Singkatnya *Snowball sampling* bisa diartikan sebagai pengambilan sampel dengan bantuan Key Informan, dan dari Key Informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel. Jenis ini digunakan, karena peneliti tidak mengetahui para calon respondennya, sehingga melalui bantuan Key Informan jumlah responden yang dikehendaki dapat terpenuhi.<sup>7</sup>

Menurut Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain“. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggunakan sumber data yang sifatnya tertulis, berupa kata-kata dan tindakan dan juga foto.

#### 1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan, pengambilan foto.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

---

<sup>6</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h 166

<sup>7</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h 31

berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali, jika peneliti menjadi pengamat berperanserta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi.

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Perumusan masalah yang baik akan membatasi studi. Membatasi studi disini sebenarnya adalah membatasi kata-kata dan tindakan yang akan dijaring dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat dalam laporan hanya yang relevan atau yang penting-penting saja.

## 2) Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Buku, dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti, guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat tempat penelitian dilakukan, begitu juga dengan arsip dan dokumen pribadi atau dokumen resmi.<sup>8</sup>

Berhubung saat peneliti menanyakan dokumen resmi mengenai pondok pesantren, Drs. H. Gufron yang menangani administrasi pesantren menjawab bahwa pesantren belum memiliki dokumen tentang sejarahnya.

## 3) Foto

Sekarang ini foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan

---

<sup>8</sup> Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h 159.

keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan sesuatu sebenarnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memotret papan nama pesantren dan Madrasah Diniyah. Sebab, KH. Moh. Ali Hamzah tidak mengizinkan peneliti untuk memotret kegiatan dakwahnya.

Adapun data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan buku-buku referensi yang terkait dengan pembahasan dakwah di tengah pekerja, metode dan strategi dalam berdakwah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Lexy, J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hh 160-161

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indra. Metode inilah salah satu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data.<sup>10</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

Peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik penampakan itu. Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat, peneliti dapat menggali informasi yang lebih jauh, misalnya melalui atasannya, sejawatnya, orang-orang yang mengenalnya, bawahannya dan sebagainya. Dengan observasi partisipan, peneliti harus banyak

---

<sup>10</sup> Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Air langga University Press), h. 142.

memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.<sup>11</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moleong mengklasifikasikan menjadi dua yaitu, pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.<sup>12</sup>

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian yang dilaksanakan ini peneliti menyempatkan diri untuk ikut terlibat dalam pengajian yang disampaikan oleh KH. M. Ali Hamzah Aminullah yang disampaikan di lingkungan keluarga pesantrennya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, wawancara merupakan metode tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam hal ini mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hh. 122-123

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 176.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 234.

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong, wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 160-170), dibagi menjadi:

- a. Wawancara oleh tim atau panel
- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka
- c. Wawancara riwayat secara lisan
- d. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang artinya dalam wawancara ini bersifat terbuka dan mendalam (*intensif*), dimana antara pewawancara dengan yang akan diwawancarai sama-sama mengerti maksud dan tujuan wawancara secara transparan.

Yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Drs. H. Moh. Gufron selaku putra pertama sekaligus yang mengurus administrasi pesantren, Moh. Muslikhuddin selaku putra kedua, ibu Sukarti selaku jama'ah dan Moh. Ali Masykur selaku alumni pondok, namun sampai saat ini ia masih sering menimba ilmu di pesantren tersebut.

Berikut nama-nama yang menjadi informan dalam penelitian :

**Tabel 3.1**

No.	Informan	Presentase	Keterangan
1.	KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah	50 %	Dia adalah pendiri sekaligus

			pengasuh Ponpes Darul Muttaqin
2.	Drs. H. Moh. Gufron	20 %	Anggota keluarga (putra pertama)
3.	Moh. Muslikhuddin	20 %	Anggota keluarga (putra kedua)
4.	Ibu Sukarti	5 %	Jamaah pesantren
5.	Moh. Ali Masykur	5 %	Alumni ponpes

Peneliti melakukan wawancara seringkali pada siang hari saat dia tidak ada kegiatan. Selain itu, saat peneliti mengikuti pengajian KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah, peneliti juga melakukan wawancara secara terbuka kepada jamaah ibu-ibu. Sehingga dengan wawancara inilah peneliti berhasil mensinkronkan antar kedua pendapat tersebut sehingga lebih mudah dipahami.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini dokumen yang bisa diteliti yaitu : struktur kepengurusan, surat/proposal, catatan-catatan, dan foto papan nama ponpes.

## F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Dalam analisis ini diperlukan imajinasi dan kreativitas peneliti sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.<sup>15</sup>

Dalam tahap analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Setelah mendapatkan data, peneliti akan mengelompokkan data tersebut menjadi dua bagian yaitu data yang memang benar-benar dibutuhkan dan data-data yang kurang dibutuhkan akan dibuang. Semua temuan data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis domain. Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran.

Ada enam tahapan yang dilakukan dalam analisis domain yaitu :  
(1) memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari Sembilan hubungan semantik yang tersedia: hubungan termasuk spasial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan dan

---

<sup>15</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktik*, h. 106.

<sup>16</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktik*, h. 136.

memberi atribut atau memberi nama, (2) menyiapkan lembar analisis domein, (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya, (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan, (5) mengulangi usaha pencarian domein sampai semua hubungan semantik habis dan (6) membuat daftar domein yang ditemukan (teridentifikasi).<sup>17</sup>

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

### **a. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan / kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila

---

<sup>17</sup> Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 305.

setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yaitu sekitar 2-3 jam perhari. Hal ini tentunya untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah apa tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.<sup>19</sup>

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang amat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hh 122-123.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h 124

tersebut secara lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>20</sup>

Maka dalam hal ini, peneliti melakukan ketekunan dalam mengamati kegiatan pengajian yang berlangsung dengan metode yang digunakan oleh KH. M. Ali Hamzah Aminullah di tengah masyarakat pekerja yang menimba ilmu agama di dalam pesantrennya. Selain itu juga, mereka juga sudah berkeluarga, serta kebanyakan jamaah pengajian ibu-ibu muslimat sudah lansia.

Dalam mengikuti pengajian di pesantrennya tersebut, peneliti melakukannya selama tiga hari dalam seminggu. Dua hari dilakukan pada pukul 17.15 sampai dengan pukul 20. 30, sedangkan yang sehari dilakukan ba'da sholat jumat sampai dengan pukul 14.45 WIB. Sehingga dengan hal itu, data yang diamati tidak akan berubah, tapi tetap sesuai dengan yang diamati. Selain pada jam-jam tersebut, peneliti juga menghabiskan waktunya untuk mengorek data terhadap informan.

#### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>21</sup>

Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) membandingkan

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 329-330.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

Dengan demikian peneliti melakukan pengecekan terhadap pokok utama bahasan skripsi ini, yaitu pengajian kitab-kitab ilmu agama terhadap santriwan santriwati yang pekerja juga jamaah ibu-ibu muslimat yang sudah berumah tangga.

#### **H. Tahapan Penelitian**

Dalam tahap-tahap penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data. Tiga tahapan ini merupakan buah pikiran yang dikemukakan oleh seorang tokoh bernama Robert Bogdan di mana dia adalah seorang pakar ilmu sosial dalam buku karyanya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”.

##### a) Tahap pralapangan.

Pada tahap pralapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan refrensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman atau rujukan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 330-331.

Setelah mengumpulkan dan mempersiapkan buku-buku langkah selanjutnya yaitu pembuatan proposal, dimana isi proposal memuat :

Latar belakang, yang berisi tentang alasan dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan atau masalah apa yang diambil untuk diteliti. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian, bagian ini dikemukakan beberapa bukti yang menunjukkan kemanfaatan penelitian untuk dilakukan.

Konseptualisasi, bagian ini memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar terhindar dari kekaburan dan kesalah pahaman. Metode penelitian, berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sistematika pembahasan, berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi.

Sebelum tahap-tahap diatas dilakukan, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengajuan judul kepada Ketua Laboratorium Jurusan, setelah dipersetujui langkah selanjutnya membuat matrik dan diajukan kepada Ketua Jurusan, setelah itu pembuatan proposal.

b) Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan, yaitu Moh. Ali Masykur sebagai santri alumni yang saat ini masih sering menimba ilmu di pesantren Darul Muttaqin, ibu Sukarti sebagai salah satu Jama'ah pengajian ibu-ibu muslimat, Moh. Muslikhuddin sebagai putra kedua,

Drs. H. Moh. Gufron sebagai putra pertama dan KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah selaku pendiri serta pengasuh Ponpes Darul Muttaqin untuk menggali data sebanyak mungkin tentang Metode Dakwah KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah, kemudian juga melakukan observasi atau pengamatan serta dokumentasi agar data yang diperoleh lebih aktual dan valid.

c) Tahap analisis data

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah semua data dikumpulkan dilakukan penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data setelah data diolah, tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

d) Tahap penelitian laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti. Kemudian langkah selanjutnya yaitu meyerahkan hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi.